

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa remaja disebut sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Dimana pada masa ini akan berkembang perilaku, sikap, dan sifat yang selalu ingin tahu, ingin merasakan, dan mencoba-coba hal baru. Sikap dan perilaku tersebut harus diarahkan atau dikontrol agar tidak berdampak negatif, oleh sebab itu remaja membutuhkan bimbingan dan arahan karena masih kurangnya pemahaman serta wawasan mereka tentang dirinya maupun lingkungannya, serta pengalaman dalam mengarahkan arah kehidupannya.

Terkadang remaja menyalah artikan jati diri mereka sehingga terjebak dalam pergaulan bebas, seperti dengan menggunakan narkoba dan melakukan seks bebas, yang akibatnya dapat merugikan masa depan mereka sendiri. Dalam sebuah situs berita okezone.com 6 Maret 2018, pihak Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2018 mencatat bahwa dari 87 juta anak Indonesia dengan maksimal 18 tahun, 5,9 juta jiwa adalah pecandu narkoba. Mereka menjadi pecandu karena terpengaruh dari orang-orang terdekat

Sedangkan untuk di kota Padang, permasalahan narkoba juga tidak lepas dari keturutsertaan remaja sebagai penggunanya. Jumlah kasus narkoba dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Kasus Narkoba Polresta Padang tahun 2013-2017**

Tahun	Jumlah Tersangka	Kelompok Umur			
		08-18 TH	19-25 TH	26-35 TH	36-45 TH
2013	116	4	29	58	25
2014	80	3	23	38	16

2015	288	7	51	154	76
2016	304	7	64	141	92
2017	291	6	53	130	102

Sumber: Olalah peneliti dari Polresta Kota Padang tahun 2013-2017

Tabel 1.3 merupakan data kasus narkoba tahun 2013-2017 yang ditangani oleh Polresta Kota Padang, dapat dilihat bahwa untuk kategori usia 8-25 selalu mengalami peningkatan dalam jumlah pemakaian narkoba, walau di tahun 2017 terjadi penurunan. Namun pada tahun 2018, untuk usia <17-24 kembali mengalami penambahan, dimana 91 orang dari 319 jumlah pengguna narkoba adalah kategori remaja, artinya 28% dari total pengguna merupakan remaja. Hal tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

**Tabel 1.2**  
**Data Kasus Narkoba Polresta Padang tahun 2018**

Tahun	Jumlah Tersangka	<17	18-24	25-29	>30
2018	319	3	88	134	94

(Sumber: Olahan peneliti dari Polresta Kota Padang tahun 2018)

Selain masalah narkoba, masalah lainnya yang melekat oleh remaja adalah seks bebas. Dimana hal ini nantinya akan membawa dampak negatif seperti terjangkit HIV/AIDS hingga hal yang tidak diinginkan, seperti hamil diluar nikah hingga aborsipun dapat terjadi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang, jumlah pengidap penyakit HIV tahun 2017 di kota Padang berjumlah 370 orang, dan 93 orang diantaranya dengan kelompok umur 15-24 tahun merupakan remaja, artinya 25% dari jumlah keseluruhan penderita HIV adalah remaja. Dan pada tahun 2018, penderita dengan kelompok umur 15-24 tahun menurun menjadi 90 orang atau 20% dari jumlah keseluruhan penderita HIV, tapi di waktu bersamaan, kasus AIDS pun menjadi naik. Pada tahun 2017 penderita AIDS

dengan kelompok umur 15-24 tahun hanya 10%, dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 25% dari total keseluruhan penderita AIDS. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut:

**Tabel 1.3**  
**Data Kasus HIV/AIDS Dinas Kesehatan Padang tahun 2018**

Kelompok Umur	2017		2018	
	HIV	AIDS	HIV	AIDS
<4 tahun	3	1	12	4
5-14 tahun	2	2	15	7
15-19 tahun	11	1	5	3
20-24 tahun	82	9	85	71
25-49 tahun	249	72	314	182
>50 tahun	24	8	16	19
Jumlah	370	93	447	286

(Sumber: Olahan peneliti dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2017-2018)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, proyeksi penduduk kota Padang pada tahun 2018 berjumlah 939.112 juta jiwa, dimana 297.679 juta jiwa merupakan remaja yang berusia 10-24 tahun. Jumlah tersebut 32% dari total penduduk di Kota Padang, untuk itu para generasi muda merupakan aset daerah yang memang perlu dijaga dan dikembangkan kualitasnya karena remaja saat ini akan menjadi generasi emas di tahun 2045 nanti, yang akan mewarnai dan memimpin bangsa di kemudian hari.

**Gambar 1.1**  
**Proyeksi Penduduk Kota Padang Menurut Kelompok Umur 2010-2020**

KELOMPOK UMUR	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
0-4	79.160	80.243	81.053	81.728	82.185	82.187	81.994	81.736	81.473	81.168	80.812
5-9	72.485	73.599	74.654	75.851	77.004	78.243	79.281	80.057	80.698	81.139	81.093
10-14	71.660	72.409	73.034	73.556	74.154	75.043	76.131	77.169	78.352	79.498	80.706
15-19	89.144	90.342	91.688	93.155	94.609	96.006	96.884	97.620	98.200	98.904	99.955
20-24	114.869	115.135	115.446	115.587	115.802	116.356	117.765	119.384	121.127	122.858	124.447
25-29	71.756	73.108	74.235	75.542	76.767	77.436	77.562	77.730	77.776	77.887	78.198
30-34	62.292	62.661	63.083	63.442	64.136	65.029	66.191	67.157	68.275	69.337	69.878
35-39	57.665	58.959	60.105	61.224	61.800	62.413	62.726	63.101	63.413	64.060	64.882
40-44	53.225	54.456	55.742	57.093	58.396	59.630	60.921	62.068	63.180	63.747	64.318
45-49	46.990	47.695	48.460	49.333	50.286	51.323	52.474	53.686	54.953	56.188	57.322
50-54	40.195	41.397	42.273	42.980	43.634	44.379	45.022	45.729	46.535	47.422	48.367
55-59	29.156	30.931	32.690	34.369	35.828	37.008	38.103	38.907	39.549	40.154	40.819
60-64	16.825	17.901	19.167	20.587	22.080	23.594	25.025	26.444	27.799	28.977	29.918
65-69	12.666	12.712	12.804	13.015	13.409	14.031	14.940	16.007	17.159	18.453	19.725
70-74	8.646	8.782	8.921	9.067	9.199	9.331	9.372	9.452	9.624	9.932	10.407
75+	9.937	9.982	10.046	10.137	10.272	10.406	10.577	10.764	10.959	11.147	11.349
<b>Jumlah</b>	<b>836.671</b>	<b>850.306</b>	<b>863.401</b>	<b>876.670</b>	<b>889.561</b>	<b>902.413</b>	<b>914.968</b>	<b>927.013</b>	<b>939.112</b>	<b>950.871</b>	<b>962.386</b>

(Sumber: Buku Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat, 2015:71)

Besarnya jumlah generasi muda yang ada, menjadikan remaja tersebut rentan terhadap Triad KRR, Triad.KRR merupakan tiga resiko yang dihadapi remaja yang yaitu HIV/AIDS, Napza, dan seksualitas yang meliputi seks bebas, pernikahan dini, hingga perilaku menyimpang seperti LGBT. Jika tidak dicegah, perilaku-perilaku menyimpang itu dapat mengurangi kesempatan mereka dalam menikmati masa depan yang gemilang. Maka dari itu, perlu dilakukan pembinaan terhadap remaja melalui dua sisi, pada sisi pertama pembinaan dilakukan untuk membantu remaja menghadapi tantangan hidup masa sekarang. Sedangkan di sisi lain pembinaan perlu juga dilakukan kepada remaja dalam mempersiapkan kehidupan di masa mendatang. Pembinaan melalui dua arah tersebut haruslah dilakukan secara bersinergis (Yulianti, 2017:94).

Untuk pencegahan dari permasalahan tersebut, pemerintah telah melakukan banyak hal, salah satunya bekerja sama dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai salah satu institusi kependudukan yang juga ikut berperan dalam menangani masalah remaja. Kebijakan tersebut

dilaksanakan melalui program pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga (UU Nomor 52 Tahun 2009 pasal 47) dengan menciptakan seorang duta bagi para remaja, yang disebut Duta Generasi Berencana (GenRe).

Tugas utama Duta GenRe adalah memperkenalkan dan mensosialisasikan Program Generasi Berencana (GenRe), program GenRe dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja atau mahasiswa sehingga para remaja mampu melangsungkan jenjang pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana, serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi. Fokus dari kegiatan ini sendiri adalah mempromosikan penundaan<sup>2</sup>usia perkawinan, utamakan sekolah dan berkarya, sebagai penyediaan informasi kesehatan reproduksi seluas-luasnya, dan mempromosikan perencanaan kehidupan<sup>2</sup>berkeluarga dengan sebaik-baiknya (Dhaneswari, 2016:2). Sosialisasi yang mereka sampaikan dengan mendatangi tempat-tempat seperti<sup>2</sup>sekolah, panti asuhan, anak jalanan, maupun kelompok masyarakat seperti Pusat<sup>2</sup>Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M).

Namun, pada kenyatannya masih banyak remaja yang belum paham akan pentingnya menjadi remaja GenRe (Generasi Berencana) dan bahaya dari Triad KRR tersebut, yang akan berdampak pada kehidupan mereka nantinya. Dari hasil wawancara awal bersama Duta GenRe, para remaja merasa enggan untuk mendengarkan dan membicarakan hal-hal yang berkenaan mengenai alat reproduksi, pernikahan, ataupun yang serupa seperti itu. Bahkan Program GenRe sendiri masih terasa asing ditelinga remaja dan terkadang disalah artikan dengan artian seperti program yang membahas mengenai pasutri dan alat kontrasepsi.

Maka dari itu muncul gebrakan dalam melakukan sosialisasi mengenai Program GenRe tersebut, Duta GenRe menyampaikan pesan dengan membawakan dirinya sebagai orang yang bisa diidolakan, atau dapat disebut *role model* bagi para remaja yang dapat ditiru sikap, serta tingkah lakunya. Duta GenRe juga mencontohkan dirinya dan mempersuasi para remaja agar turut menjadi remaja berencana sehingga terbebas dari Triad KRR seperti diri mereka. Hal ini dilakukan karena keberadaan Duta GenRe memang untuk melakukan perubahan terhadap remaja, jadi sebelum adanya sosialisasi yang diberikan pada para remaja, Duta GenRe sudah menerapkan hal-hal tersebut terlebih dahulu.

Untuk mengubah sikap dan perilaku remaja bukanlah persoalan yang mudah, pastinya akan membutuhkan waktu serta pendekatan yang tidak sebentar selama prosesnya. Untuk tujuan tersebut dibutuhkanlah sebuah proses, dimana proses bukanlah hal yang sederhana karena sesungguhnya bersifat kompleks. Sehingga dalam prosesnya komunikasi yang Duta GenRe lakukan tersebut harus senantiasa berlangsung, dan selalu berusaha dilakukan terus menerus (Sumirat & Suryana, 2014:23).

Upaya Duta GenRe menggunakan komunikasi persuasif sebagai ajakan perubahan kepada remaja melalui Program GenRe tentunya memiliki proses, berdasarkan hal tersebut membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Duta GenRe kepada para remaja di Kota Padang. Maka penelitian ini berjudul **"KOMUNIKASI PERSUASIF DUTA GENRE DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM GENERASI BERENCANA (GENRE) PADA REMAJA KOTA PADANG"**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang hendak diteliti yaitu: "Bagaimana proses komunikasi persuasif Duta GenRe dalam mensosialisasikan Program GenRe kepada remaja Kota Padang?"

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Proses komunikasi persuasif Duta GenRe dalam mensosialisasikan Program GenRe kepada remaja Kota Padang.
2. Hambatan dalam kegiatan komunikasi persuasif Duta GenRe dalam mensosialisasikan Program GenRe kepada remaja Kota Padang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Akademis

1. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang berminat dalam bidang ini khususnya yang berhubungan dengan kajian konsep ilmu komunikasi.
2. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan atau referensi terhadap perkembangan pengetahuan terutama dalam kajian bidang ilmu komunikasi mengenai *public speaking* dan proses komunikasi persuasif.



#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat dan para Duta GenRe dalam melaksanakan sosialisai program GenRe (Generasi Berencana).

